

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

World Health Organization menyampaikan bahwa rokok tembakau menyebabkan lebih dari 5 juta kematian setiap tahunnya dan diperkirakan akan membunuh 10 juta orang hingga tahun 2020.¹ Kehidupan remaja saat ini menunjukkan bahwa merokok telah menjadi pemandangan yang umum. Kebiasaan ini dianggap memberikan kesenangan bagi perokok, tetapi di sisi lain dapat menimbulkan efek buruk bagi diri mereka sendiri dan orang di sekitar. Berbagai zat yang terkandung dalam rokok berdampak negatif pada kesehatan penghisapnya. Hal ini sudah disadari oleh remaja, serta masyarakat secara umum, bahwa merokok berbahaya bagi kesehatan. Masalah rokok telah menjadi isu nasional, bahkan internasional.² WHO memperkirakan bahwa jumlah tersebut berasal dari negara berkembang, di mana mayoritas penggunaannya adalah laki-laki, mencapai 700 juta, terutama di Asia. Mereka juga memperkirakan terdapat 1,1 miliar perokok di seluruh dunia yang berusia 15 tahun ke atas, yang mencakup sepertiga dari total penduduk di dunia.¹

Seiring dengan meningkatnya jumlah perokok, terutama di kalangan remaja, berbagai upaya untuk menghentikan kebiasaan merokok telah banyak dilakukan. Saat ini, Badan Kesehatan Dunia (WHO) berupaya mengurangi epidemi tembakau melalui berbagai strategi, salah satunya adalah mengganti rokok tembakau dengan rokok elektrik, yang dikenal sebagai *Electronic Nicotine Delivery System* (ENDS), vape, vapor, atau e-cigarette.¹ Dengan cara ini, diharapkan para perokok aktif dapat berhenti sepenuhnya dari kebiasaan merokok. Rokok elektrik dirancang untuk menghasilkan uap nikotin tanpa membakar tembakau, tetap memberikan sensasi merokok.

Rokok elektrik menjadi populer sebagai alternatif merokok dikarenakan sudah menjadi kebiasaan atau sebuah tren, juga dikarenakan rokok elektrik yang bisa digunakan jangka panjang sehingga menjadi hemat. Rokok elektrik ini dioperasikan menggunakan perangkat berisi baterai yang memungkinkan penggunaannya menghirup melalui uap. Menurut European Lung Foundation

(2020), perangkat ini biasanya disebut Electronic Nicotine Delivery System (ENDS). Rokok elektrik memiliki komponen utama seperti baterai, pemanas logam (alat penyemprot) dan kartrid yang berisi zat kimia cair.³

Rokok elektrik pertama kali diciptakan secara modern oleh seorang apoteker dari Tiongkok pada tahun 2003 dan diproduksi pada tahun 2004. Sejak tahun 2006, rokok elektrik mulai menyebar ke seluruh dunia dengan berbagai merek. Di Indonesia, rokok elektrik kini menjadi tren dengan semakin banyak peminat. Produk ini mudah ditemukan, karena banyak penjual yang menawarkan rokok elektrik secara online dengan berbagai rasa dan desain.⁴

Rokok elektrik terdiri dari tiga komponen, yaitu baterai, atomizer (bagian yang memanaskan dan menguapkan larutan nikotin), dan cartridge (yang berisi larutan nikotin). Larutan dalam rokok elektrik mengandung nikotin, propilen glikol, gliserol, air, dan berbagai bahan perasa.⁵ *Food and Drug Administration (FDA)* Amerika melakukan penelitian pada tahun 2009 mengenai kandungan cairan rokok elektrik. Penelitian tersebut menemukan bahwa rokok elektrik mengandung *Tobacco Specific Nitrosamine* (TSNA) yang bersifat toksik dan *Diethylene Glycol* (DEG), yang diakui sebagai karsinogen. Temuan ini menyebabkan FDA mengeluarkan peringatan kepada masyarakat tentang bahaya zat toksik dan karsinogen dalam rokok elektrik. Selain itu, WHO (*World Health Organization*) juga tidak merekomendasikan penggunaan rokok elektrik sebagai *Nicotine Replacement Therapy* (NRT) karena beberapa studi menunjukkan bahwa kandungan cairannya dapat berpotensi menjadi racun dan karsinogen, sehingga tidak memenuhi standar keamanan.¹ Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia juga menemukan beberapa zat berbahaya lainnya yaitu logam, zat karbonil, dan terdapat zat lainnya (seperti kumarin, tadalafil, rimonabant, serat silika).⁵

Rokok elektrik pertama kali diperkenalkan di pasar pada tahun 2007 dan telah mengalami berbagai evolusi sejak saat itu, dengan versi awal yang menyerupai rokok biasa, cerutu, pipa, dan pena. Rokok elektrik adalah produk yang memanaskan larutan yang biasanya mengandung nikotin dan perasa. Selanjutnya, rokok elektrik berkembang menjadi "pod mod" yang menggunakan e-liquid dalam

pod sekali pakai. Pada tahun 2015, munculnya merek JUUL membawa pod mod ke level yang lebih tinggi dengan desain berteknologi canggih, pengiriman nikotin yang lebih tinggi, dan pemasaran yang menarik bagi kaum muda, sehingga menarik perhatian generasi baru terhadap nikotin.⁴

Dampak vape bagi kesehatan yaitu dapat menimbulkan masalah adiksi karena kandungan nikotin pada liquid rokok elektrik sehingga menimbulkan rasa ketagihan dan dapat meningkatkan kadar plasma nikotin pada pengguna yang akan menyebabkan peningkatan adrenalin dan tekanan darah, serta meningkatkan kadar plasma karbonmonoksida dan frekuensi nadi yang dapat mengganggu kesehatan.

Dapat disalah gunakan dengan memasukkan berbagai macam bahan bahaya ilegal seperti mariyuana, heroin dan lainnya.

Bahan perisa (*flavoring*) yang digunakan juga dapat berbahaya bagi kesehatan tubuh seperti apabila kita menghisapnya ke paru. Bahan perisa ini sangat *Kid Friendly* sehingga dapat menarik untuk anak-anak dan remaja. Bahan perisa digunakan sebagai unsur dominan sebagai pengganti nikotin apabila pengguna rokok elektrik ini sengaja memasukkan bahan perisa kedalam paru maka akan mengganggu kesehatan paru.

Pengguna rokok elektrik di kalangan remaja meningkat dalam 4 tahun terakhir. Dari hasil GATS pada 2021, prevalensi rokok elektrik naik dari 0,3% pada 2019 menjadi 3% pada tahun 2021.⁴ Peningkatan terbesar terlihat di kalangan remaja, terutama di antara pelajar dan mahasiswa. Berdasarkan studi *systematic review and meta-analysis* yang dilakukan di Iran pada tahun 2020, prevalensi vaping rokok elektrik di berbagai negara adalah 25,46% di Prancis, 42,42% di Meksiko, 24,44% di Cina, 12,52% di Australia, dan 13,47% di Amerika Serikat. Penggunaan rokok elektrik atau vapor di Indonesia semakin meningkat dan meluas. Saat ini, peneliti belum memiliki data yang akurat mengenai jumlah pengguna rokok elektrik di negara ini. Sementara itu, pengguna rokok elektrik dalam kelompok remaja juga mengalami peningkatan dalam 4 tahun terakhir. Menurut survei GYTS pada 2021, prevalensi rokok elektrik menjadi 3%.⁴

Menurut data, Indonesia memiliki tingkat penggunaan vape yang tertinggi, mencapai 25%, yang lebih tinggi dibandingkan negara-negara lain. Berdasarkan penelitian dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023, terdapat 15 provinsi dengan jumlah pengguna rokok elektrik terbesar, di mana Provinsi Jambi menempati peringkat ke 12 dengan 1,47%, diikuti oleh Kalimantan Selatan dengan total 1,46%, Papua dengan total 1,46%, dan Sumatera Utara dengan total 1,44%.⁶

15 provinsi dengan persentase konsumen rokok elektrik terbesar nasional salah satu nya provinsi Jambi :

Tabel 1.1 Persentase Penggunaan Rokok Elektrik Terbesar di Indonesia Tahun 2023

No	Nama Data	Nilai
1	Bali	3,10
2	DKI Jakarta	2,18
3	DI Yogyakarta	2,08
4	Kalimantan Timur	2,06
5	Kep. Riau	2,02
6	Jawa Barat	1,90
7	Nusa Tenggara Barat	1,73
8	Jawa Timur	1,62
9	Riau	1,56
10	Sulawesi Utara	1,55
11	Sumatera Selatan	1,53
12	Jambi	1,47
13	Kalimantan Selatan	1,46
14	Papua	1,46
15	Sumatera Utara	1,44

Sumber : Badan Pusat Statistik, Tahun 2023

Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2023 di Indonesia penduduk yang biasa mengonsumsi rokok elektrik setiap hari yaitu di usia 15 tahun ke atas. Jika dirinci berdasarkan wilayah, Jambi termasuk ke dalam 15 besar yaitu diurutan ke 12 dengan persentase 1,47%.⁶

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zahratul Atikah (2020), wawancara dengan siswa SMK N 5 Pekanbaru menunjukkan bahwa mereka memiliki persepsi yang keliru. Mereka percaya bahwa penggunaan rokok elektrik dapat mengurangi konsumsi rokok tembakau, serta beranggapan bahwa rokok elektrik tidak seberbahaya rokok tembakau dan bahwa asapnya tidak terlalu

berbahaya jika dihirup.⁷ Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Meylansya Mikhe Pratiwi (2023) di SMA N 11 Kota Jambi menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak menyadari bahaya bahan kimia dalam rokok elektrik, bahkan efek negatif dari merokok elektrik bagi diri mereka dan orang lain. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengetahuan, pendidikan, kebiasaan merokok orang tua, gaya hidup, dan lingkungan.⁸

Tabel 1.2 Persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang merokok dalam sebulan terakhir menurut kelompok umur 15-24 Tahun

Kabupaten/Kota	Persentase
Tebo	24.51
Sarolangun	23.83
Bungo	22.76
Tanjung Jabung Barat	21.87
Tanjung Jabung Timur	20.69
Merangin	19.69
Kerinci	19.57
Jambi	18.09
Kota Sungai Penuh	17.97
Muara Jambi	13.54
Batang Hari	11.48
Kota Jambi	10.91

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi 2023

Berdasarkan hasil dari data Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi tahun 2023 terdapat 12 kabupaten/kota dengan persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang merokok dalam sebulan terakhir menurut kelompok umur 15-24 tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Indra Irawan (2021) mengungkapkan bahwa banyak ditemukan pengguna rokok elektrik (vape) di Kota Bengkulu. Hal ini terlihat dari banyaknya individu yang awalnya tidak merokok, tetapi mulai menggunakan rokok elektrik karena dianggap stylish dan menjadi tren di lingkungan mereka. Bahkan, ada yang beranggapan bahwa rokok elektrik tidak berbahaya bagi kesehatan dan menjadi bagian dari tren sosial di sekitar mereka.⁹ Walaupun rokok elektrik tidak memiliki bahaya yang sama seperti rokok konvensional, produk ini tetap mengandung bahan kimia yang pernah menjadi penyebab terjadinya wabah cedera paru-paru dan kematian di kalangan pengguna vape. Hal ini dibuktikan oleh laporan dari pusat pengendalian dan pencegahan penyakit pada Februari 2020, yang mencatat 2.807 kasus cedera paru terkait

penggunaan rokok elektrik atau vaping, serta 68 kematian yang disebabkan oleh kondisi tersebut.⁵

Tabel 1.3 Rekapitulasi Jumlah Skrinning Merokok Di Kota Jambi Tahun 2024

No	Nama Puskesmas	Jumlah Yang Merokok
1	Olak Kemang	318
2	Talang Bakung	157
3	Payo Selincih	140
4	Tahtul Yaman	104
5	Kenali Besar	68
6	Koni	46
7	Pakuan Baru	38
8	Paal X	29
9	Kebun Kopi	23
10	Paal V	21

Sumber : Rekapitulasi Tahunan Dinas Kesehatan Kota Jambi 2024

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Jambi tahun 2024, puskesmas Olak Kemang sudah melakukan skrinning kesehatan di seluruh SMA dalam cakupan Puskesmas Olak Kemang. Setelah melakukan skrinning puskesmas mendapatkan angka merokok paling tinggi yaitu mencapai 318 jumlah anak sekolah yang merokok. Dari data tersebut jumlah perokok remaja tertinggi berada di wilayah kerja puskesmas Olak Kemang, yaitu SMA N 07 Kota Jambi.

Dapat dilihat bahwa SMA N 07 merupakan SMA yang memiliki kasus merokok tertinggi pada siswa yaitu dengan total 71 siswa yang merokok disekolah, MAN 1 dengan jumlah siswa merokok yaitu 24 siswa, dan SMK 5 dengan jumlah siswa yang merokok yaitu 20 siswa dalam cakupan umur 15-18 tahun.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Puskesmas Olak Kemang Kota Jambi dengan pemegang program rokok mengungkapkan bahwa ada 3 sekolah menengah atas di wilayah kerja Puskesmas Olak Kemang Kota Jambi yaitu, SMA N 07 Kota Jambi, SMK negeri 05 Kota Jambi dan Man 01 Kota Jambi. Namun salah satu SMA yang tinggi angka rokok nya adalah SMA N 07 Kota Jambi.

Dari observasi awal peneliti mengambil 6 siswa untuk diwawancara, terdapat 3 siswa yang menggunakan rokok elektrik dan tidak mengetahui konsentrasi

bahan kimia berbahaya dalam rokok elektrik, efek bahaya merokok elektrik bagi dirinya dan orang lain. Ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengetahuan, pengawasan, orang tua, dan pengaruh teman. Dari permasalahan yang terjadi sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis perilaku merokok elektrik pada siswa SMA N 07 Kota Jambi".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, didapatkan rumusan masalah penelitian ini adalah "Bagaimana perilaku merokok elektrik pada siswa SMA N 07 Kota Jambi Tahun 2024? "

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk melihat perilaku yang berhubungan dengan merokok elektrik pada siswa SMA N 07 Kota Jambi Tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui pengetahuan siswa terhadap perilaku merokok elektrik pada siswa SMA N 07 Kota Jambi.
2. Mengetahui gambaran pengawasan terhadap perilaku merokok elektrik pada siswa SMA N 07 Kota Jambi.
3. Mengetahui peran orang tua terhadap perilaku merokok elektrik pada siswa SMA N 07 Kota Jambi.
4. Mengetahui peran teman terhadap perilaku merokok elektrik pada siswa SMA N 07 Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman serta memperluas wawasan mengenai perilaku yang membuat kebiasaan merokok elektrik khusus nya di tatanan sekolah.

1.4.2 Bagi SMA N 07 Kota Jambi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih lanjut mengenai perilaku merokok elektrik terhadap siswa SMA N 07 Kota Jambi sehingga dapat diambil pembelajaran untuk menentukan mana yang terbaik.

1.4.3 Bagi Puskesmas Olak Kemang

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi promotor kesehatan dalam mencapai keberhasilan dalam mengetahui perilaku merokok elektrik khususnya ditatanan sekolah, serta bisa menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.